



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah SMK Negeri 5 Bandung yang terletak di Jalan Bojong Koneng no. 37 Bandung. SMK Negeri 5 Bandung memiliki beberapa program keahlian yaitu : Jurusan Teknik Bangunan yang terdiri dari program keahlian Teknik Gambar Bangunan, Teknik Kontruksi Bangunan dan Teknik Survey Pemetaan dan Jurusan Analis Kimia.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Hal ini sesuai dengan fungsinya yaitu menyelidiki masalah-masalah yang timbul pada masa sekarang, dan masalah itu memerlukan analisis serta pemecahan masalah yang kemudian hasilnya berupa angka dan penjabaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1994: 132) bahwa ciri-ciri metode deskriptif antara lain :

- a. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah yang aktual.
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan dianalisa.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Moh. Nasir (1999: 55), “Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, objek,

suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun sesuatu kelas peristiwa pada masa sekarang.”

Menurut Irawan Suhartono (1995: 33-35):

Penelitian deskriptif tujuannya untuk menggambarkan dengan lebih teliti ciri-ciri individu, situasi, atau kelompok, untuk menggambarkan penggunaan fasilitas masyarakat, untuk memperkirakan proporsi orang yang mempunyai pendapat, sikap, atau bertingkah laku tertentu dan penelitian yang berusaha untuk melakukan semacam ramalan.

Jadi berdasarkan pendapat diatas, metode deskriptif dipilih dan digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui akibat atau pengaruh dari peranan orang tua dalam membantu menyelesaikan tugas sekolah terhadap prestasi belajar siswa dalam kelompok mata diklat produktif. Hasil dan kesimpulan dari penelitian dengan menggunakan metode deskriptif ini akan memberikan kesimpulan berupa data-data statistik dan penjelasan atau pendeskripsian dari hasil data statistik tersebut, yaitu apakah dengan adanya peranan dari orang tua dalam membantu menyelesaikan tugas sekolah dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas 1 di SMK Negeri 5 Bandung.

3.3 Variabel dan Paradigma Penelitian

Sekali lagi variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini dibedakan dalam dua kategori utama, yaitu variabel terikat (*dependen*) dan variabel bebas (*independen*). Variabel bebas adalah variabel perlakuan atau sengaja dimanipulasi untuk diketahui intensitas dan atau pengaruhnya terhadap variabel terikat. Variabel

terikat adalah variabel yang timbul akibat variabel bebas. Oleh sebab itu variabel terikat menjadi indikator keberhasilan variabel bebas.

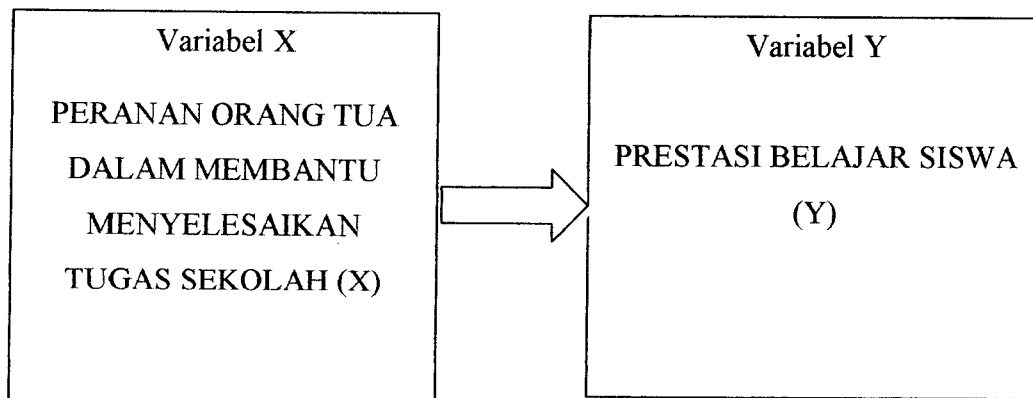
Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

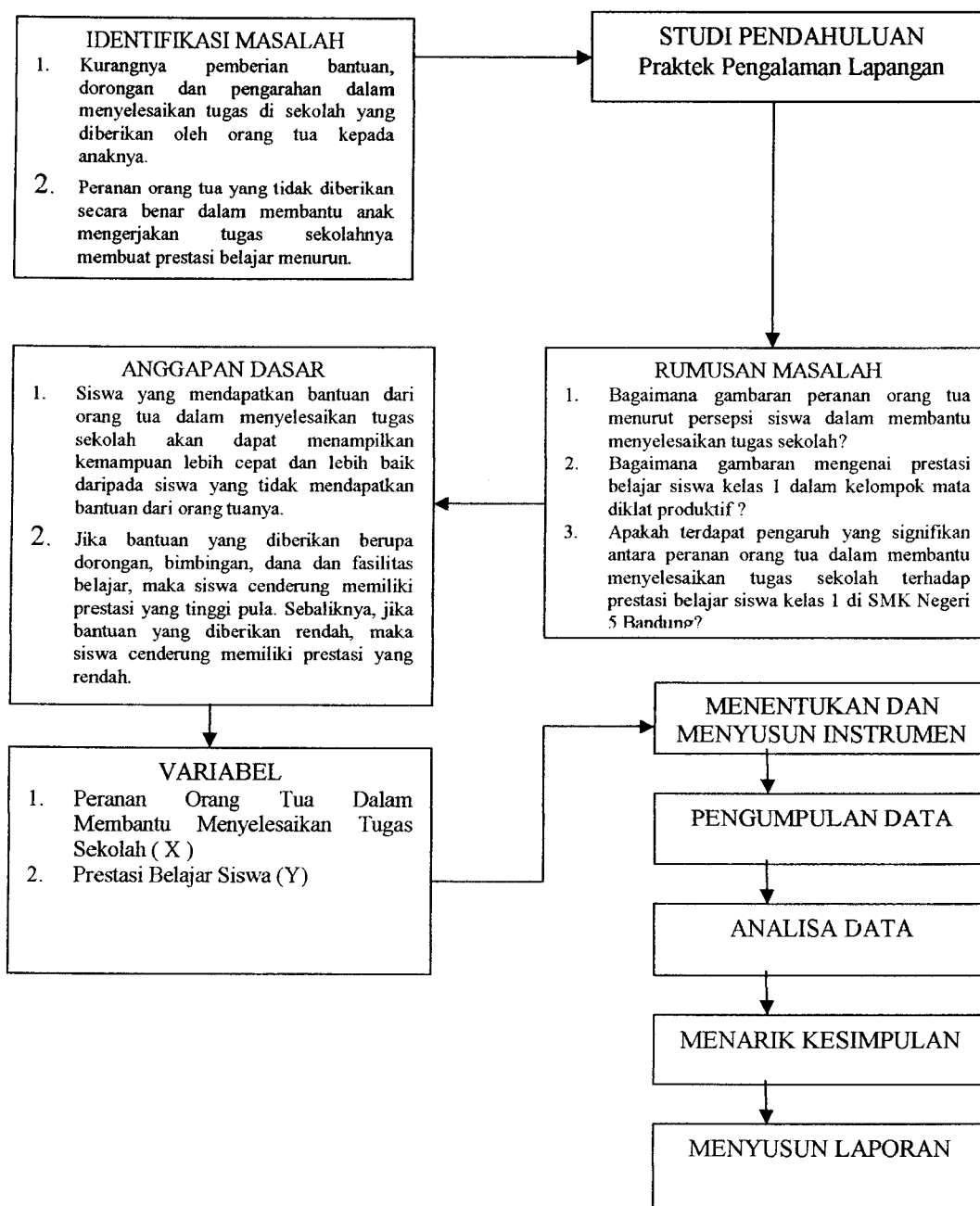
1. Peranan Orang Tua Dalam Membantu Menyelesaikan Tugas Sekolah (X)
2. Prestasi Belajar Siswa (Y)

Secara umum paradigma penelitian sebagai kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut.

Gambar 3.1

HUBUNGAN ANTAR VARIABEL





Gambar 3.2

PARADIGMA PENELITIAN

3.4 Data dan Sumber Data

Adapun data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah:

1. Data literatur mengenai Peranan Keluarga, Sekolah Sebagai Lembaga Pendidikan Membantu Anak Dalam Menyelesaikan Tugas Perkembangannya, Hubungan Orang Tua dan Sekolah Dalam Membantu Anak Belajar diperoleh melalui kajian bahan pustaka yang relevan.
2. Data mengenai Peranan Orang Tua Dalam Membantu Anak Dalam Menyelesaikan Tugas Sekolah diperoleh melalui bahan pustaka dan angket/kuisisioner.
3. Data mengenai Prestasi Belajar Siswa didapat dari studi dokumentasi nilai kelompok mata diklat produktif yang terdapat pada buku evaluasi/ rapor semester ganjil .

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (2002: 107) bahwa "Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh." Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti menggunakan kuisisioner atau angket dalam pengumpulan data Peranan Orang Tua Dalam Membantu Menyelesaikan Tugas Sekolah siswa maka sumber datanya adalah responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti dalam bentuk pertanyaan tertulis dengan sumber data berupa orang (person). Responden disini adalah siswa kelas 1 SMKN 5 Bandung bidang keahlian Teknik Bangunan.
2. Peneliti menggunakan dokumentasi dalam pengumpulan data Prestasi Belajar Siswa maka nilai raport semester ganjil kelas 1 SMK Negeri 5 Bandung yang

menjadi sumber datanya. Sumber data ini masuk pada klasifikasi simbol, huruf, angka (paper).

3.5 Populasi dan Sampel

Pengertian populasi menurut Suharsimi Arikunto (2002: 108-109) bahwa “Populasi penelitian adalah jumlah keseluruhan subjek penelitian, sedangkan sebagian atau wakil populasi yang diteliti disebut sampel populasi.”

Berdasarkan kutipan di atas penulis menjadikan populasi dalam penelitian ini adalah: siswa kelas satu SMK Negeri 5 Bandung bidang keahlian Teknik Bangunan yang berjumlah 181 orang.

Pengertian sampel menurut Suharsimi Arikunto (2002: 109) adalah “Sebagian atau populasi yang diteliti.” Kemudian menurut Irawan Suhartono (1995: 57) “Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya .”

Pengambilan sampel didapat dari populasi sebanyak 35% dari tiap kelas dan dilakukan dengan acak. Maka terdapat dua teknik yang digunakan, yakni proporsi dan acak. Teknik pengambilan sampel ini disebut propotional random sampling. (Arikunto, 2002: 116-117)

Tabel 3.1

Daftar Populasi Dan Sampel

<i>No</i>	<i>Kelas</i>	<i>Populasi</i>	<i>Sampel</i>
1	1GB1	32	11
2	1GB2	31	11
3	1GB3	32	11
4	1KB	32	11
5	1SP1	28	10
6	1SP2	26	9
	Jumlah	181	63

Alasan penulis menggunakan kelas satu adalah sebagai berikut:

1. Dalam tingkat pendidikan di SMK ini siswa kelas satu paling banyak memerlukan bantuan dari orang tua karena mereka baru memasuki lingkungan baru atau sedang menjalani masa adaptasi di lingkungan sekolah.
2. Kemandirian belajar dari siswa kelas satu dibandingkan dengan siswa kelas dua dan tiga yang relatif lebih kecil.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif bersifat studi kasus, temuan hasil penelitian hanya berlaku untuk unit yang diteliti. Syarat menentukan sumber data adalah ketepatan sumber yang digunakan baik lembaga maupun orang. Penentuan teknik pengambilan data disesuaikan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian. Teknik pengumpulan data mengenai peranan orang tua dalam membantu menyelesaikan tugas sekolah diperoleh dari penggunaan angket

atau kuesioner, sedangkan data prestasi belajar siswa diperoleh dengan cara studi dokumentasi di SMK Negeri 5 Bandung.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian dua variabel ini berbeda, untuk variabel X menggunakan instrumen angket atau kuisisioner sedangkan variabel Y menggunakan instrumen check-list. Check-list mengenai daftar nilai raport semester ganjil kelas 1 bidang keahlian teknik bangunan yang akan dikumpulkan datanya ,terutama nilai raport kelompok mata diklat produktif.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 129) “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.”

Angket atau kuesioner yang dipergunakan adalah instrumen angket tertutup dan pilihan ganda, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Data yang diperoleh melalui penyebaran angket merupakan data primer yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, yakni untuk memperoleh data empirik tentang peranan orang tua dalam membantu menyelesaikan tugas sekolah. Data ini meliputi mengenai bantuan yang diberikan orang tua berupa bimbingan, dorongan, penyediaan fasilitas belajar dan penyediaan dana.

Angket dibuat berdasarkan kisi-kisi instrumen penelitian yang telah ditentukan. Instrumen penelitian ini disusun dalam bentuk skala *likert* dengan tiga pilihan alternatif jawaban. Pemberian skor dilakukan dengan rentang satu sampai

dengan tiga, dimana jawaban menunjukkan peringkat yang menggambarkan keadaan responden.

3.8 Uji Coba Angket

3.8.1 Uji Validitas Angket

Uji Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat kemampuan dalam mengukur apa yang akan diukur. Untuk menguji validitas angket digunakan rumus *Produk moment* sebagai berikut :

$$r_{r_{xy}} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2)\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

(Nana Sudjana, 1996; 368)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

$\sum X$ = Jumlah skor tiap item dari seluruh responden uji coba

$\sum Y$ = Jumlah skor total seluruh item dari keseluruhan responden uji coba

n = Jumlah responden uji coba

Dalam hal ini nilai r_{xy} diartikan sebagai koefisien korelasi sehingga kriterianya adalah :

$r_{xy} < 0,20$: Validitas sangat rendah

0,20 – 0,399 : Validitas rendah

0,40 – 0,699 : Validitas sedang/cukup

0,70 – 0,899 : Validitas tinggi

0,90 – 1,00 : Validitas sangat tinggi

Setelah harga r_{xy} diperoleh, kemudian didistribusikan ke dalam rumus uji dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Nana Sudjana, 1996: 377})$$

Keterangan :

t = uji signifikansi korelasi

n = jumlah responden uji coba

r = koefisien korelasi

Hasil t_{hitung} tersebut kemudian dikonsultasikan dengan harga distribusi t_{tabel} dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 yang artinya peluang membuat kesalahan 5 % setiap item akan terbukti bila harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf kepercayaan 90% dan 95% serta derajat kebebasannya (dk) = $n - 2$. Kriteria pengujian item adalah jika t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} maka item tersebut valid.

3.8.2 Uji Reliabilitas Angket

Suprian AS (1992: 36) mengemukakan bahwa : " Reliabilitas adalah ketetapan atau keajegan alat ukur terhadap apa yang diukur. Artinya alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama untuk pengujian reliabilitas digunakan rumus alpha (r_{11}) ". Sebagai berikut :

1. Menghitung jumlah total varians dari setiap item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\alpha_n^2 = \frac{\sum X^2 (\sum X^2)}{n} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 1998; 186})$$

Keterangan :

α_n^2 = Harga varians tiap item

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat jawaban responden setiap item

$(\sum X)^2$ = Kuadrat skor selumh responden dari setiap itemnya

n = Jumlah responden

2. Menghitung varians dengan rumus :

$$\alpha_t^2 = \frac{\sum Y^2 (\sum Y^2)}{N} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 1998; 186})$$

Keterangan :

α_t^2 = Harga varians total

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

$(\sum Y)^2$ = Jumlah kuadrat dari jumlah skor total

N = Jumlah responden

3. Menghitung realibilitas angket dengan rumus :

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sum \sigma_t^2} \right] \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 1998: 193})$$

Keterangan :

R_{11} = Realibilitas angket

K = Banyaknya item angket

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians item $\sum \sigma_i^2$ = Jumlah responden

Pedoman kriteria penafsiran r_{11} menurut Suharsimi Arikunto (2002:65)

adalah sebagai berikut :

1. 0,800 – 1,000 = Sangat tinggi
2. 0,600 – 0,799 = Tinggi
3. 0,400 – 0,599 = Cukup
4. 0,200 – 0,399 = Rendah
5. < 0.200 = Sangat rendah

3.9 Uji Asumsi

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang kita olah berdistribusi normal atau tidak. Hal ini juga penting untuk menentukan jenis statistik yang digunakan, jika data tersebut tidak berdistribusi normal, maka digunakan metode statistik non parametrik. Sedangkan jika data tersebut berdistribusi normal, maka dapat digunakan statistik parametrik.

Langkah yang dilakukan untuk melakukan uji normalitas adalah sebagai berikut :

1. Menentukan jangkauan (R), yaitu data terbesar - data terkecil.
2. Menentukan banyaknya kelas interval dengan menggunakan aturan Sturges, yaitu:

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

3. Menentukan rentang antar interval (P), dengan rumus :

$$P = \frac{R}{k} \quad (\text{Nana Sudjana, 1996 : 47})$$

4. Membuat tabel distribusi frekuensi.
5. Menghitung mean (rata-rata) dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_1 x_1}{\sum f_1} \quad (\text{Nana Sudjana, 1996 : 70})$$

6. Menghitung simpangan baku (S) dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_1 (x_1 - \bar{x})^2}{n-1}} \quad (\text{Nana Sudjana, 1996 : 95})$$

7. Membuat tabel distribusi harga yang diperlukan dalam chi-kuadrat, yaitu :

- a. Menentukan Bk = batas kelas interval
- b. Nilai baku (z) = $\frac{x_1 - \bar{x}}{S}$
- c. fp = frekuensi pengamatan
- d. mencari fh = frekuensi harapan
- e. l = luas dibawah kurva normal baku dari 0 ke z
- f. menentukan harga chi-kuadrat :

$$\chi^2 = \sum \frac{(fp - fh)^2}{fh} \quad (\text{Nana Sudjana, 1996 : 273})$$

- g. Uji χ^2 dengan kriteria penerimaan hipotesis adalah $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$.

3.9.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji kesamaan varians dari populasi yang beragam menjadi satu ragam atau ada kesamaan dan layak untuk diteliti. Rumus yang digunakan untuk uji homogenitas yakni rumus F hitung (Uji Homogenitas berdasarkan F_{hitung}) yakni:

$$F = \frac{Vb^2}{Vk^2}, \quad \text{dimana } F = \text{Nilai Homogenitas variansi}$$

$$Vb^2 = \text{Variansi besar}$$

$$Vk^2 = \text{Variansi kecil}$$

Adapun langkah-langkahnya,

1. Dari data, tentukan mean dan standar deviasinya.
2. Kuadratkan nilai standar deviasi dari masing-masing rangkaian data tersebut.
3. Hasil kuadrat standar deviasi yang terbesar dibagi dengan hasil kuadrat standar deviasi yang terkecil.
4. Hasil itulah yang dijadikan sebagai nilai untuk uji homogenitas.
5. Untuk mengetahui homogen tidaknya kedua rangkaian data tersebut, hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan F tabel.
6. Data homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$.

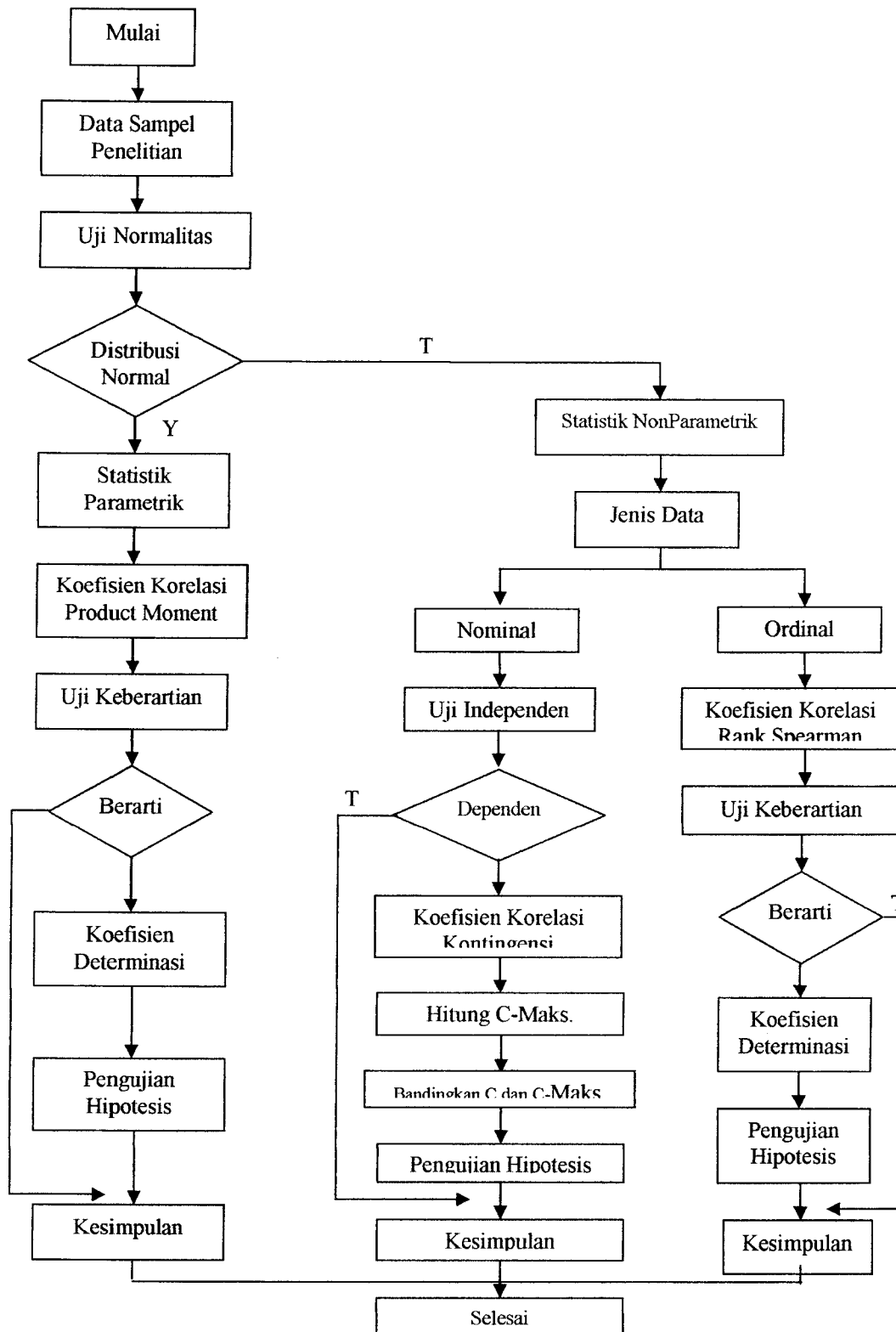
3.10 Teknik Analisis Data

Pengolahan data adalah langkah yang dilakukan setelah data yang diperlukan untuk penelitian terkumpul. Teknik pengolahan data yang dipakai harus sesuai dengan bentuk data yang dianalisis.

Pengolahan terhadap data-data mentah hasil penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu :

1. Direncanakan menggunakan deskriptif persentase untuk mengetahui gambaran umum peranan orang tua dalam membantu menyelesaikan tugas sekolah dan gambaran umum prestasi belajar siswa.
2. Direncanakan menggunakan uji statistik, yaitu dengan cara menentukan rumus uji statistik yang akan digunakan sesuai dengan data yang ada yaitu statistik non parametrik.

Untuk lebih jelasnya perhatikan diagram alur pengolahan data berikut ini:



Gambar 3.3

DIAGRAM ALUR PENGOLAHAN DATA

3.10.1 Perhitungan Gambaran Umum

Untuk mengetahui gambaran umum mengenai peranan orang tua dalam membantu menyelesaikan tugas sekolah dan gambaran umum mengenai prestasi belajar siswa kelas 1 SMK Negeri 5 Bandung, langkahnya adalah dengan uji kecenderungan.

Untuk menafsirkan apakah variabel ini termasuk ke dalam kategori tinggi atau rendah, terlebih dahulu dikonfirmasi sebagai berikut :

Tabel 3.2

PEDOMAN KONVERSI NORMA ABSOLUT SKALA 5

Rentang	Kategori
$(Mi + 1,5 SDi) - (Mi + 3,0 SDi)$	Sangat Tinggi
$(Mi + 0,5 SDi) - (Mi + 1,5 SDi)$	Tinggi
$(Mi - 0,5 SDi) - (Mi + 0,5 SDi)$	Cukup
$(Mi - 1,5 SDi) - (Mi - 0,5 SDi)$	Kurang
$(Mi - 3,0 SDi) - (Mi - 1,5 SDi)$	Rendah

keterangan:

Skor maksimum ideal (S_{mi}) = $dk \cdot n$

Rata-rata ideal (M_i) = $\frac{1}{2} \cdot S_{mi}$

Standar deviasi ideal (S_i) = $\frac{1}{3} \cdot (M_i)$

(Nana Sudjana, 1992:202)

3.10.2 Perhitungan Korelasi Dan Pengujian Hipotesis

Perhitungan uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan variabel Y, Melihat kedua jenis data variabel tersebut adalah ordinal, maka untuk menghitung koefisien korelasi dapat menggunakan rumus Rank-Spearman (Sugiyono, 2004 : 229), yaitu :

$$r = 1 - \frac{6 \cdot \sum_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Nilai koefisien positif menunjukkan adanya hubungan kesejajaran, yang berarti bahwa individu yang memperoleh skor tinggi pada suatu variabel, akan tinggi pula skornya pada variabel lain yang dikorelasikan. Sebaliknya individu yang mendapatkan skor rendah pada suatu variabel, akan rendah pula skor pada variabel yang lain. Sedangkan koefisien negatif menunjukkan hubungan kebalikan, yang berarti bahwa individu yang mendapat skor tinggi pada suatu variabel, akan mendapat skor rendah pada variabel lain yang dikorelasikan dan sebaliknya individu yang mendapatkan skor rendah pada suatu variabel, akan tinggi pada variabel lain.

Untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan adalah uji-t, yaitu :

$$t = r \cdot \frac{\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan :

t = uji signifikan

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden uji coba

Kriteria pengujiannya adalah terima H_1 , jika :

$$t_{hitung} > t_{(1-\alpha)(n-2)}$$

Kriteria pengujian adalah t hasil perhitungan dibandingkan dengan daftar distribusi t dengan signifikansi 95% dan $dk = n - 2$. selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis penelitian, yaitu :

- a. jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terima H_1 dan tolak H_0
- b. jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tolak H_1 dan terima H_0

Uji korelasi Rank-Spearman dilakukan apabila data tidak berdistribusi normal. Perbedaan kriteria penafsiran terhadap koefisien menurut Sarwono (2006 : 112) adalah sebagai berikut :

1. Angka korelasi berkisar antara 0 s/d 1.
2. Patokan angkanya adalah sebagai berikut :

0 – 0,25	Korelasi sangat lemah (dianggap tidak ada)
0,25 – 0,5	Korelasi cukup
0,5 – 0,75	Korelasi kuat
0,75 – 1	Korelasi sangat kuat
3. Korelasi positif menunjukkan arah yang sama hubungan antar variabel.
4. Signifikansi hubungan dua variabel dapat dianalisis dengan ketentuan: jika probabilitas $< 0,05$, hubungan kedua variabel signifikan, dan sebaliknya.